GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**: Kompas**	**Tgl/Bln/Thn**	**: 19 November 2007**
Subyek	**: Hujan Meteor**	**Hari**	**: Senin**
		Halaman	**: 13**

Hujan Meteor

Mendung, Leonid Sulit Teramati

Jakarta, Kompas - Akibat langit mendung dan hujan di Indonesia, hujan meteor Leonid yang mencapai puncaknya pada Minggu (18/11) dini hari sulit teramati. Hanya pengamatan di Megamendung, Bogor, yang berhasil mengamati salah satu hujan meteor yang dianggap paling spektakuler sepanjang tahun ini.

Pengamatan di kawasan Megamendung, dilakukan oleh Himpunan Astronom Amatir Jakarta (HAAJ). Mereka berhasil melihat 20-50 meteor selama sejam, pukul 02.00-03.00.

"Cuaca di Bogor biasanya mendung dari sore hingga lewat tengah malam. Menjelang subuh, langit biasanya kembali cerah," kata Ketua HAAJ Tersia Marsiano.

Pengamatan di Bandung dan Yogyakarta gagal. Mendung dan hujan di beberapa kota sejak Sabtu sore bertahan hingga menjelang Minggu subuh.

Menurut Ketua Umum Jogja Astro Club Mutoha AR, pengamatan klubnya gagal meski sudah memilih lokasi di Pantai Parangkusuma, Yogyakarta.

Adapun pengamatan oleh komunitas astronomi Rigel Kentaurus di kawasan Dago, Bandung, hanya bisa melihat Planet Venus, Saturnus, dan Mars.

Awan tebal juga menyelimuti langit Jakarta, ditambah polusi cahaya yang kuat membuat langit Jakarta berwarna kemerahan sehingga menyulitkan bagi pengamatan obyek langit apa pun.

Meteor atau bintang jatuh terlihat berupa kilatan cahaya ketika partikel atau bongkahan materi dari luar angkasa terbakar saat memasuki atmosfer Bumi. Setiap tahun, hujan meteor Leonid terjadi 14-21 November. Tahun ini, puncaknya pada 18 November.

Menurut dosen Program Studi Astronomi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam ITB, Hakim L Malasan, jumlah meteor dalam hujan meteor Leonid kali ini tidak sebanyak tahun-tahun sebelumnya yang bisa ratusan hingga ribuan meteor per jam. Ini disebabkan daerah sisa lintasan Komet 55P/Temple-Tuttle yang dilalui Bumi kali ini jauh lebih renggang. (MZW)

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP